

MODEL KOLABORASI SOSIAL PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH SWASTA KECAMATAN BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG

Suardi

Universitas Muhammadiyah Makassar
Email: suardi@unismuh.ac.id

Andi Agustang

Universitas Negeri Makassar
Email: andi.agustang@unm.ac.id

Jumadi Sahabuddin

Universitas Negeri Makassar
Email: jumadi@unm.ac.id

Abstract: The main problem in this study is the poor behavior of students, so it requires a more comprehensive model of strengthening character education. The aim of the research is to produce a model of strengthening character education in schools. This study uses a mixed research method (mix-method) a combination of quantitative methods and qualitative methods. The qualitative research instrument uses the researcher himself as the main instrument while the quantitative instrument uses a questionnaire, which has been validated. Research informants, qualitative research uses purposive sampling while the determination of research samples using proportional stratified sampling techniques. Data collection techniques using questionnaires, observation, interviews and documentation. Qualitative data analysis techniques through data reduction, data display, data verification. The results showed a social collaboration model of strengthening character education in Madrasah-based Private Schools carried out in various learning activities such as curricular, co-curricular, extra-curricular and non-curricular activities integrated in the learning process activities in private madrasah-based private schools associated with local community wisdom, values social cultural values, social environment of students.

Keywords: Social Collaboration Model, Character Education, Strengthening Character Education, private schools

Abstrak: Masalah utama dalam penelitian ini adalah buruknya perilaku mahasiswa, sehingga membutuhkan suatu model penguatan Pendidikan karakter yang lebih komprehensif. Tujuan penelitian menghasilkan model penguatan Pendidikan karakter di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (mix-method) kombinasi metode kuantitatif dan metode kualitatif. Instrumen penelitian kualitatif menggunakan peneliti sendiri sebagai instrumen utama sedangkan instrumen kuantitatif menggunakan angket, yang sudah divalidasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan model kolaborasi sosial penguatan pendidikan karakter di Sekolah Swasta berbasis madrasah dilakukan dalam berbagai kegiatan pembelajaran seperti kegiatan kurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan nonkurikuler yang diintegrasikan dalam aktivitas proses pembelajaran di sekolah swasta berbasis madrasah dikaitkan dengan kearifan lokal masyarakat, nilai-nilai sosial kultural, lingkungan sosial siswa.

Kata Kunci: Model Kolaborasi Sosial, Pendidikan Karakter, Penguatan Pendidikan Karakter, sekolah swasta

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis dan secara sadar untuk mengembangkan potensi dimiliki oleh setiap siswa, karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda antara siswa dengan siswa yang lain. Seharusnya (*das sollen*) proses penyelenggaraan program pendidikan di sekolah ada suatu bangsa atau negara merupakan tanggung jawab bangsa atau negara untuk melaksanakan pembangunan pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan melibatkan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam penyelenggaraan proses pendidikan. Praktik pendidikan maju dan berkembang di suatu negara atau bangsa jika pemerintah atau negara bersama-sama dengan masyarakat secara menjalin kerjasama dalam penyelenggaraan proses pendidikan untuk mencerdaskan bangsa dan membangun karakter anak bangsa, sesuai dengan Pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Memfasilitasi tumbuh kembangnya

karakter-karakter mulia sesuai tujuan pendidikan nasional Bangsa Indonesia.

Namun kenyataannya (*das sein*) kalangan pelajar sekarang sedang mengalami degradasi moral karena banyak siswa melakukan berbagai perilaku yang bertentangan dengan etika sosial, moral sosial dan hukum yang berlaku di Negara Indonesia mulai dari pelanggaran yang ringan sampai pelanggaran yang berat yang dilakukan oleh pelajar (Ahya, H. 2013), siswa masih contek saat ulangan atau ujian (Akhwan, 2014), menggejala kenakalan remaja (Unayah, N., & Sabarisman, M. 2015), tawuran antar pelajar (Dedy Herawan & Sudarsana, 2017), kekerasan yang dilakukan oleh pelajar (Pulungan, 2012), kaburnya moral buruk dan baik (Rohendi, 2018), rendahnya rasa hormat guru (Khikmah Novitasari, 2017), rendahnya rasa tanggung jawab baik individu maupun sebagai warga negara (Cahyono & Khumairo, 2018), membudayanya ketidakjujuran (Rohendi, 2018), rasa benci dan saling curiga (Marlina & Nurman, 2017), tawuran pelajar (Azmi, N. (2017), meminum minuman keras (Losa et al., 2018), pergaulan bebas (Sudarsana, I. K. 2018), ngisap lem (Simatupang, 2018), gaya hidup *hedonism* (Simatupang, 2018), penyalahgunaan obat terlarang, (Soeroso, S.

2016), geng pelajar dan geng motor (Ar-Rahman & 2017, n.d.), kekerasan dan *bullying* (Amini, Y. S. J. 2008) dan tindakan kriminal seperti pembunuhan (Program & 2013, n.d.). Semua realitas tersebut merupakan perilaku bertentangan dengan nilai karakter, dan menunjukkan kerapuhan karakter anak bangsa. Faktor penyebabnya adalah guru tidak menginternalisasikan nilai karakter dalam pembelajaran (Ahmad, 2014). Tidak optimalnya penguatan pendidikan karakter di sekolah juga karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung, untuk itu perlu dicari model terbaik untuk membangun dan menanamkan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang terintegrasi dengan lingkungan sosial siswa, melalui proses pendidikan sekolah (Ahya, H. 2013). Melalui proses pendidikan karakter diharapkan terjadi transformasi yang dapat menumbuhkembangkan karakter siswa, serta mengubah perilaku dari yang tidak baik menjadi perilaku baik. Ki Hajar Dewantara mengatakan pendidikan memajukan bertumbuhnya karakter anak (Usman et al., n.d.). Oleh karena itu pentingnya penguatan pendidikan karakter untuk pengembangan nilai-nilai karakter baik pada proses sekolah maupun setelah proses sekolah Kesuma, D. 2011). Sehingga sangat penting

menanamkan nilai-nilai karakter di lingkup sekolah khususnya dalam pembelajaran (Akhwan, 2014). Berkaitan dengan hal tersebut, perlu kiranya dirumuskan model penguatan Pendidikan karakter di sekolah terkhusus pada sekolah swasta yang berbasis madrasah. Sangat penting melakukan penguatan pendidikan karakter di sekolah madrasah (Khamalah, 2017). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model penguatan pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan lingkungan sosial seperti model kolaborasi sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*). Model *mixed methods concurrent embedded*. Dalam penelitian ini tahap pertama menggunakan metode penelitian kualitatif dan tahap kedua menggunakan metode penelitian kuantitatif secara simultan atau Bersama-sama namun dengan bobot yang berbeda. Tempat penelitian atau lokasi penelitian secara umum di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, yang memiliki 6 sekolah swasta. Instrumen metode kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen utama dengan menggunakan daftar cek pedoman observasi,

pedoman wawancara, lembar dokumentasi, kamera foto atau video dan alat perekam. Sedangkan metode kuantitatif menggunakan angket yang sudah divalidasi. Informan metode kualitatif peneliti menggunakan *purposive sampling* yang berjumlah 43 yang terdiri dari siswa sekolah swasta, guru sekolah swasta, kepala sekolah swasta dan alumni sekolah swasta. Sedangkan responden penelitian metode kuantitatif menggunakan teknik *simple random sampling* berjumlah 118 responden. Data primer didapatkan secara langsung seperti data hasil wawancara, angket maupun observasi, sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari dokumen-dokumen terkait penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran angket model tertutup, observasi langsung, wawancara terpimpin, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan, sedangkan data analisis data kuantitatif menggunakan verifikasi kuesioner, tabulasi data kuesioner dan persentase data kuesioner. Keabsahan data kualitatif menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi metode, sedangkan data kuantitatif melalui uji reliabilitas (ketepatan) dan uji validasi (benar).

HASIL

Berikut tabel persentase kegiatan kurikuler terintegrasi dengan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dari 118 responden terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah dan alumni sekolah swasta:

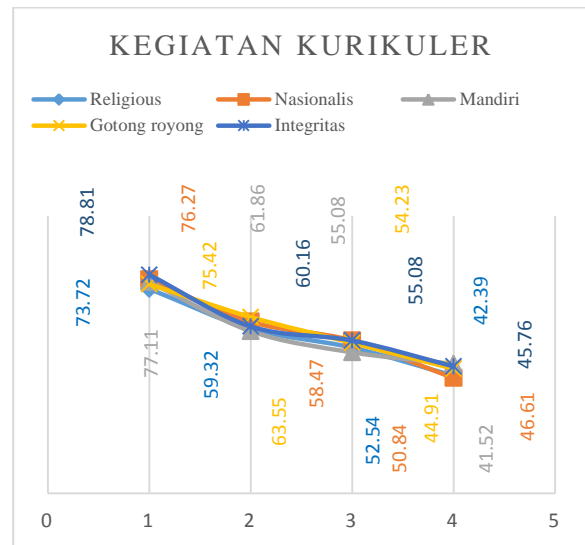


Diagram 1 kegiatan kurikuler terintegrasi dengan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter

Berikut tabel persentase kegiatan ko-kurikuler terintegrasi dengan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dari 118 responden terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah dan alumni sekolah swasta:

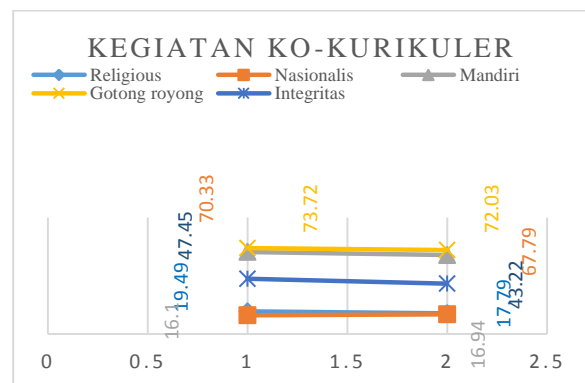


Diagram 2 kegiatan ko- kurikuler terintegrasi dengan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter

Berikut tabel persentase kegiatan ekstrakurikuler terintegrasi dengan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dari 118 responden terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah dan alumni sekolah swasta:

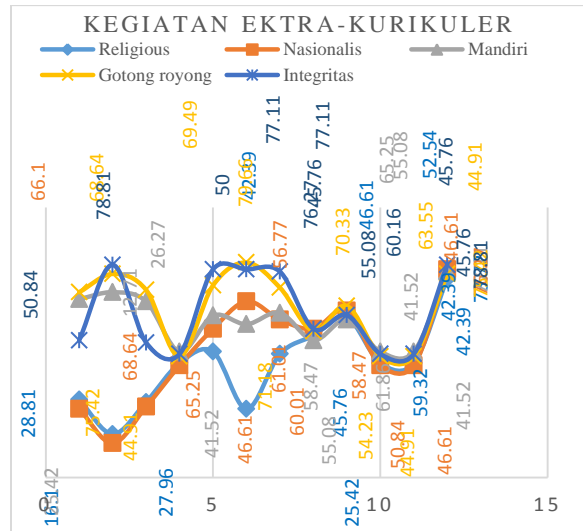


Diagram 3. Kegiatan ekstra-kurikuler terintegrasi dengan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter

Berikut tabel persentase kegiatan non-kurikuler terintegrasi dengan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter dari 118 responden terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah dan alumni sekolah swasta:

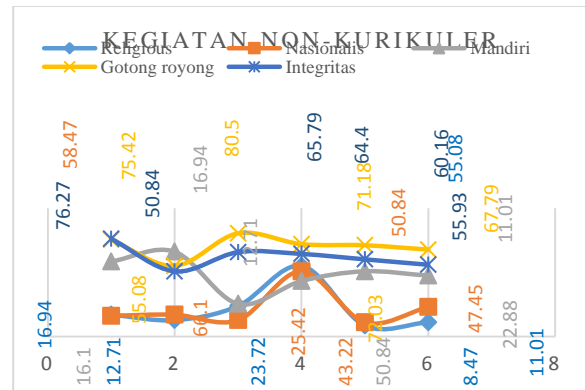


Diagram 3. Kegiatan non-kurikuler terintegrasi dengan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter

Hasil angket dari 118 responden terkait integrasi penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler model suplemen.

Kegiatan kurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang terkait langsung dengan proses pembelajaran pada suatu mata pelajaran yang terdiri dari:

- Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), nilai utama penguatan pendidikan karakter yang dapat ditanamkan adalah karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas (Khamalah, 2017).
- Materi atau bahan ajar pembelajaran, semua mata pelajaran yang ada di sekolah swasta berbasis madrasah secara otonomi dan integrasi kan bersama untuk menanamkan nilai-nilai karakter untuk siswa bukan hanya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, sejarah kebudayaan Islam, kemuhammadiyah, Bahasa Arab. Sangat penting mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada materi pembelajaran (Maryati & Priatna, 2018) (Winarni, 2013) (Arsanti,

- 2018). Karakter yang dikonstruksi disesuaikan dengan materi yang ada pada setiap mata pelajaran. Nilai-nilai karakter yang dikonstruksi adalah nilai-nilai karakter yang berbasis kearifan lokal (Mahardika, 2020) (Ramdani, 2018) (Khusniati, 2014) (Priyatna, 2017) (Saihu, 2019) (Sumardjoko, 2013) dan nilai sosial kultural masyarakat (Pendidikan et al., 2013), yang terkait dengan nilai utama penguatan pendidikan karakter yaitu karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.
- c. Media pembelajaran, integrasi nilai-nilai karakter dalam media pembelajaran yang digunakan melalui gambar, peta konsep, diagram, lagu, video dan power point. Media pembelajaran sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter (Bara Saputro, 2015) (Ahmadi et al., 2017) (Ahmadi et al., 2017).
- d. Evaluasi pembelajaran yang memuat nilai-nilai karakter. Integrasi nilai-nilai karakter dalam evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk memberikan penilaian kepada setiap siswa bukan hanya memberikan tes dan pengukuran pada aspek kognitif dan psikomotorik, namun juga pada aspek sikap mahasiswa. Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk membangun karakter atau mental (Ridha et al., n.d. 2016) (Heryanto, 2018) (Hartono & Mulyanto, 2019) (Sole & Anggraeni, 2017) (Mahardika, 2020). Nilai utama dalam penilaian adalah karakter mandiri merupakan

salah satu penguatan pendidikan karakter (PPK) (Khamalah, 2017)

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang terkait dengan mata pelajaran tertentu seperti aktivitas observasi lapangan dan aktivitas kerja proyek yang dilakukan siswa yang merupakan bagian dari mata pelajaran. Nilai utama penguatan pendidikan karakter yang ditanamkan oleh guru adalah karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Sangat penting mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada kegiatan pembelajaran (Maryati & Priatna, 2018) (Winarni, 2013) (Arsanti, 2018).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa seperti kegiatan pramuka (Ismayaningrum, 2016), latihan olahraga, hizbul wathan (Mubarok, 2012), tapak suci (Mubarok, 2012), ikatan pelajar muhammadiyah, palang merah remaja, latihan kepemimpinan, camping, pertandingan, kegiatan karya ilmiah, pengembangan bakat dan organisasi siswa intra sekolah yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter bisa diintegrasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (Dahliana -

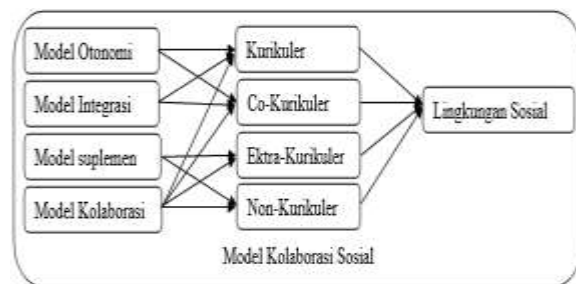
Penguatan et al., 2017), untuk mengembangkan nilai-nilai karakter menjadi warganegara yang baik (Yanti et al., 2016) dan watak kenegaraan (Lestari, 2016) melalui proses pembiasaan (ABIDIN, 2019). Karakter yang dikembangkan seperti karakter mandiri (Eki et al., 2017).

Kegiatan non-kurikuler adalah kegiatan yang tidak termasuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa seperti kegiatan penanaman pohon, karena gerakan ekologis dapat membentuk karakter siswa (Gusmadi & Samsuri, 2020), kewirausahaan, kegiatan pendidikan kewirausahaan dapat membentuk karakter siswa (Tamam & Muadin, 2019), kegiatan bakti sosial, dalam organisasi intra sekolah (Kinasih & Dahliyana, 2018), kegiatan pemberian bantuan, kegiatan kebersihan, melalui kegiatan peduli lingkungan (Mukminin, A. (2014) dan gerak jalan sebagai aktivitas gerak yang bisa membentuk karakter (Maksum, n.d. 2005)

PEMBAHASAN

Nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas (Khamalah, N. (2017). Model pendidikan karakter yang bisa dikembangkan dan diintegrasikan di sekolah swasta yang berbasis madrasah di kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng adalah model kolaborasi sosial. Model ini merupakan pengembangan dari model pendidikan karakter otonomi, model pendidikan

karakter integrasi, model pendidikan karakter suplemen (Dalyono et al., n.d. 2016), (Muchtaron, n.d.) dan model integrasi kolaborasi yang merupakan gabungan dari model otonomi, integrasi, suplemen dan kolaborasi sebagai model baru pendidikan karakter di sekolah terkhusus pada sekolah swasta di Kabupaten Bantaeng. Karena model kolaborasi sebelumnya belum sepenuhnya menjelaskan model kolaborasi untuk siswa dan tidak memadukan dengan kehidupan sosial siswa. Sehingga model kolaborasi sosial sebagai pengembangan model yang dapat menutupi kekurangan dari model kolaborasi sebelumnya (Dalyono et al., n.d. 2016), (Muchtaron, n.d.). Model kolaborasi social di sekolah swasta yang berbasis madrasah di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng adalah model pendidikan karakter yang terdiri dari kegiatan otonomi, kegiatan integrasi, kegiatan suplemen, kegiatan kolaborasi sosial.



Gambar: Model Kolaborasi sosial

Model kolaborasi sosial pendidikan karakter di Sekolah Swasta berbasis madrasah terdiri dari kegiatan otonomi (kurikuler dan kokurikuler), kegiatan integrasi (kurikuler dan kokurikuler), kegiatan suplemen (extra-kurikuler dan non-kurikuler) yang diintegrasikan dalam

aktivitas proses pembelajaran di sekolah swasta berbasis madrasah dikaitkan dengan kearifan lokal masyarakat, nilai-nilai sosial kultural, lingkungan sosial siswa.

KESIMPULAN

Model kolaborasi social penguatan pendidikan karakter di Sekolah Swasta berbasis madrasah dilakukan dalam berbagai kegiatan pembelajaran seperti kegiatan otonomi (kurikuler dan kokurikuler), kegiatan integrasi (kurikuler dan kokurikuler), kegiatan suplemen (extra-kurikuler dan non-kurikuler) yang diintegrasikan dalam aktivitas proses pembelajaran di sekolah swasta berbasis madrasah dikaitkan dengan kearifan lokal masyarakat, nilai-nilai sosial kultural, lingkungan sosial siswa. Nilai utama penguatan pendidikan karakter yang ditanamkan adalah karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah pengembangan model kolaborasi sosial yang lebih komprehensif pada aspek masyarakat dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/Didaktika.V12i2.185>
- Ahmad, T. (2014). Kendala Guru Dalam Internalisasi Nilai Karakter Pada Pembelajaran. *Sejarah. Khazanah Pendidikan*, 7(1). <http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/664/656>
- Ahmad, T. A. (2014). Kendala Guru dalam Internalisasi Nilai Karakter pada Pembelajaran. *Sejarah. Khazanah Pendidikan*, 7(1).
- Ahmadi, F., Witanto, Y., Ratnaningrum, I., & Pendidikan Guru Sekolah Dasar, J. (2017). Pengembangan Media Edukasi “Multimedia Indonesian Culture” (Mic) Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan & A (Semarang)*, 34(2), 127–136. <https://doi.org/10.15294/jpp.v34i2.12368>
- Akhwan, M. (2014). Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah. *El-Tarbawi*, 7(1), 61–67. <https://doi.org/10.20885/Tarbawi.Vol7.Iss1.Art6>
- Ar-Rahman, M. Q.-J. B. Dan K., & 2017, Undefined. (N.D.). Manajemen Pendidikan Madrasah Aliyah Binaan Pesantren Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Ojs.Uniska-Bjm.Ac.Id*. Retrieved July 25, 2020, From <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/bka/article/viewfile/670/586>
- Ahya, H. (2013). Pendidikan Karakter di SMA Santo Bonaventura Madiun (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 69–88. <https://doi.org/10.24176/Kredo.V1i2.2107>
- Bara Saputro, H. (2015). Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas Iv Sd Developing Character-Based Education Comic Media On Integratif-Thematic Learning For Fourth Grade. In *Jurnal Prima Edukasia* (Vol. 3, Issue 1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/4065>

- Cahyono, H., & Khumairo, A. (2018). Pendidikan Karakter Bagi Pelaku Pedofilia (Sebuah Strategi Dalam Mengatasi Amoral). In *Jurnal.Univpgri-Palembang.Ac.Id* (Vol. 3, Issue 1). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/jmksp/article/view/1519>
- Dahliyana -Penguatan, A., Karakter, P., Ekstrakurikuler, K., Pendidikan, P., Melalui, K., Sekolah, D. I., Dahliyana, A., Penguatan, A. :, & Di, K. E. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah. In *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* (Vol. 15, Issue 1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosio-religi/article/view/5628>
- Dalyono, B., Dwi Lestariningsih, E., Pengajar Upbjj -Ut Semarang Jl Raya Semarang -Kendal Km, S., & Wetan Semarang, M. (N.D.). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah*.
- Dedy Herawan, K., & Sudarsana, I. K. (2017). Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Geguritan Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 223. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.203>
- Eki, O. :, Larasati, D., & Yogyakarta, U. N. (2017). Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar Independent Character Educaton Through Scout Extracuricullar Activities At Elementary School. In *Basic Education* (Vol. 6, Issue 5). <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/view/6931>
- Gusmadi, S., & Samsuri, S. (2020). Gerakan Kewarganegaraan Ekologis Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 381. <https://doi.org/10.17977/um019v4i2p381-391>
- Hartono, R., & Mulyanto, Y. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran Karakter Berbasis Revolusi Mental Smp Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Tambora*, 3(3), 51–58. <https://doi.org/10.36761/jt.v3i3.395>
- Heryanto, H. H. (2018). Model Penilaian Hasil Belajar Dan Karakter. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 118–128. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i2.194>
- Ismayaningrum, E. (2016). Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Di Smk Negeri 1 Bukateja, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga. In *Hanata Widya* (Vol. 5, Issue 2). <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipmp/article/view/1343>
- Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200–215. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2109>
- Khikmah Novitasari. (2017). *Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Anak Kelompok B Di Tk Nasima Kota Semarang*.
- Khusniati, M. (2014). Model Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi. In *Indonesian Journal Of Conservation* (Vol. 3, Issue 1). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/3091>
- Kesuma, D. (2011). *Pendidikan karakter: kajian teori dan praktik di sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kinasih, K. P., & Dahliyana, A. (2018). Membangun Solidaritas Peserta Didik Melalui Kegiatan Bakti Sosal Organisasi Siswa Intra Sekolah. In *Edisi Maret* (Vol. 16, Issue 1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosio-religi/article/view/10687>
- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>

- Losa, J., Tasik, F., & Publik, A. P. (2018). Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Akibat Minum Alkohol Cap Tikus (Studi Kasus Di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara)". In *Ejournal.Unsrat.Ac.Id*.
<https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Jap/Article/Download/17063/16600>
- Lonto, A. L. (2015). Pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai sosio-kultural pada siswa SMA di Minahasa. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 31(2), 319-327.
- Mahardika, I. M. S. (2020). Evaluation Model Of Penjasorkes In The Efforts Of Physical Development And Student Characters I Made Sriundy Mahardika Fio Unesa. In *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran* (Vol. 2, Issue 1).
<https://Jepjournal.Stkipalib.Ac.Id/Index.Php/Hepi/Article/View/11>
- Maksum, A. (N.D.). *Olahraga Membentuk Karakter: Fakta Atau Mitos? 1*.
- Marlina, L., & Nurman, G. (2017). *Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Kebangsaan Di Smk Pab 1 Helvetia*.
<http://Digilib.Unimed.Ac.Id/Id/Eprint/27538>
- Maryati, I., & Priatna, N. (2018). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 333-344.
<https://Doi.Org/10.31980/Mosharafa.V6i3.322>
- Maksum, A. (2005). Olahraga membentuk karakter: Fakta atau mitos. *Jurnal Ordik*, 3(1), 23-30.
- Mukminin, A. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 19(02), 227-252.
- Mubarok, H. (2012). *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Hizbul Wathan (Hw) Di Smp Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*.
- Muchtaron, M. (N.D.). *Pendidikan Karakter Bagi Warga Negara Sebagai Upaya Mengembangkan Good Citizen 1 Oleh*.
- Pendidikan, P., Berwawasan, K., & Rachman, M. (2013). Pengembangan Pendidikan Karakter Berwawasan Konservasi Nilai-Nilai Sosial. *Forum Ilmu Sosial*, 40(1).
<https://Doi.Org/10.15294/Fis.V40i1.5497>
- Priyatna, M. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10).
<https://Doi.Org/10.30868/Ei.V5i10.6>
- Program, N. R.-E. J. I., & 2013, Undefined. (N.D.). Peranan Muhammadiyah Dalam Membina Generasi Muda Melalui Pendidikan Karakter Di Sukajadi Kota Bandung. *E-Journal.Stkipsiliwangi.Ac.Id*. Retrieved July 25, 2020, From http://File.Upi.Edu/Direktori/Fip/Jur._Pend._Luar_Sekolah/195
- Pulungan, F. R. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Perubahan Karakter Dan Kemampuan Menyelesaikan. In *Academia.Edu* (Vol. 4, Issue 2).
<https://Www.Academia.Edu/Download/31307214/Artikel-Fatmaren-38-43.Pdf>
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1.
<https://Doi.Org/10.24114/Jupii.V10i1.8264>
- Ridha, M., Damanik, S., & Setiawan, D. (N.D.). Pengembangan Penilaian Autentik Berbasis Karakter Pada Ranah Keterampilan Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. In *Jurnal.Unimed.Ac.Id*. Retrieved July 25, 2020, From <https://Jurnal.Unimed.Ac.Id/2012/Index.Php/Jupii/Article/View/5150>
- Rohendi, E. (2018). Mengembangkan Sikap Dan Perilaku Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Berbasis Karakter. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
<https://Doi.Org/10.17509/Cd.V3i1.10318>
- Saihu, S. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal (Studi Di Jembrana Bali).

- Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(01), 69.
<https://doi.org/10.30868/Ei.V8i01.364>
- Simatupang, L. (2018). *Perilaku Menyimpang Para Remaja Penghisap Lem Di Kelurahan Pasar Merah Barat Kecamatan Medan Kota Sumatera Utara*. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/5646>
- Sole, F. B., & Anggraeni, D. M. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Ilmiah Sains Siswa Sekolah Dasar (Sd) Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 3(2), 2017. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v3i2.111>
- Sumardjoko, B. (2013). *Revitalisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran Pkn Berbasis Kearifan Lokal Untuk Penguatan Karakter Dan Jati Diri Bangsa*. Lppmums. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/4291>
- Sudarsana, I. K. (2015). Membina Kerukunan Antar Siswa Di Sekolah Melalui Penanaman Pendidikan Budi Pekerti Berbasis Kearifan Lokal. In *Prosiding Seminar Nasional Kearifan Lokal Indonesia Untuk Pembangunan Karakter Universal* (pp. 242-250).
- Soeroso, S. (2016). Masalah kesehatan remaja. *Sari Pediatri*, 3(3), 189-97.
- Tamam, B., & Muadin, A. (2019). Implementasi Edupreneurship Dalam Pembentukan Karakter Sekolah Unggul. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 13-21. <https://doi.org/10.36420/ju.v5i1.3521>
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). The phenomenon of juvenile delinquency and criminality. *Socio Informa*, 1(2), 121-140.
- Usman, H., Nuryadin, D., & Raharjo, E. (N.D.). Model Pendidikan Karakter Kewirausahaan Di Sekolah Menengah Kejuruan. In *Journal.Uny.Ac.Id*. Retrieved July 25, 2020, From <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/viewfile/2940/2756>
- Winarni, S. (2013). Integration Of Character Education In Lectures. In *Jurnal Pendidikan Karakter* (Vol. 0, Issue 1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1291>
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin. In *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* (Vol. 6, Issue 11). <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v6i11.746>
- Yys Semai Jiwa Amini. (2008). *Bullying: mengatasi kekerasan di sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Grasindo.